

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Metode

Metode adalah suatu atau serangkaian cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Metode yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ini adalah metode pemecahan masalah (*problem solving*) pendekatan proses keperawatan.

Penelitian studi kasus adalah suatu studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan yang terperinci dan pengambilan data yang mendalam serta harus menyertakan berbagai sumber informasi yang digunakan (Saryono & Anggraeni, 2010). Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif. Sangat penting untuk mengetahui variabel yang berhubungan dengan masalah penelitian. Rancangan dari suatu studi kasus bergantung pada keadaan kasus namun tetap mempertimbangkan faktor penelitian waktu. Riwayat dan pola perilaku sebelumnya biasanya dikaji secara rinci. Keuntungan yang paling besar dari rancangan ini adalah pengkajian secara rinci meskipun jumlah respondennya sedikit, sehingga akan didapatkan gambaran satu unit subjek secara jelas (Nursalam, 2016).

3.2 Teknik Penulisan

Teknik penulisan menggambarkan gaya penyajian informasi dalam tulisan ilmiah. Teknik penulisan yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah deskriptif. Teknik penulisan deskriptif merupakan

suatu bentuk penyajian informasi dimana para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian studi kasus yang dilakukan pada suatu objek tertentu secara jelas dan sistematis (Hermanus MZ, 2015).

Pada teknik penulisan deskriptif, penulis menyajikan informasi dari hasil eksplorasi dan menggambarkannya dengan tujuan untuk dapat menerangkan serta memprediksi terhadap suatu gejala atas dasar data yang diperoleh dari tempat penelitian. Penelitian studi kasus ini akan memaparkan tentang asuhan keperawatan pada pasien stroke dengan masalah keperawatan kerusakan membran mukosa oral di ruang Aster RSUD dr. Hardjono Ponorogo.

3.3 Waktu dan Tempat

Waktu dan tempat menggambarkan masa dan lokasi pemberian asuhan keperawatan pada pasien yang di dokumentasikan dalam karya tulis ilmiah ini

a. Waktu Penelitian

Proses pembuatan studi kasus ini dimulai pada tanggal 3 Oktober 2018 yang diawali dari pengajuan judul, dan ujian proposal dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2018, pengkajian keperawatan dilakukan pada tanggal 27-29 Mei 2019, sedangkan sidang studi kasus diadakan pada tanggal 24 Juli 2019.

b. Tempat penelitian

Tempat penelitian studi kasus ini rencananya akan dilaksanakan di Ruang Aster RSUD Harjono Ponorogo yang beralamat di Jln. Ponorogo-Pacitan, Kab. Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

3.4 Alur Kerja (*frame work*)

Kerangka kerja atau alur kerja menggambarkan tahapan-tahapan pokok yang dilalui untuk penyelesaian karya tulis ilmiah desain studi kasus ini .



Gambar 3.1 Kerangka kerja asuhan keperawatan pada pasien stroke dengan masalah keperawatan kerusakan membran mukosa oral di Ruang Aster RSUD dr. Harjono Ponorogo.

3.5 Etika Penelitian

Etika menggambarkan aspek-aspek etik yang dipergunakan menjadi pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan bagi pasien sampai dengan proses dokumentasi yang dilakukan. Etika penelitian adalah suatu bentuk hubungan moral atau nurani yang berupa sopan santun, tata susila, dan budi pekerti dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode ilmiah yang teruji secara validitas dan reliabilitas menurut Arwam H (2009) dalam Hermanus (2015). Beberapa prinsip etika yang digunakan dalam pemberian asuhan keperawatan adalah *voluntary* (keikhlasan) dan *confidentially* (kerahasiaan), *anonymity*, *informed consent*.

1. Keikhlasan (*voluntary*)

Keikhlasan adalah dimana ketika seseorang bersedia menjadi subyek penelitian tanpa adanya suatu ancaman dan tanpa paksaan. Subyek dapat mengundurkan diri kapan saja, peneliti tidak dapat memaksa ataupun membujuk untuk mengikuti penelitian atau menjadi subyek penelitian yang bertentangan dengan keinginannya (Saryono & Anggraeni, 2010).

2. Lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*)

Informed consent adalah suatu formulir persetujuan yang diberikan kepada subyek yang akan diteliti dengan tujuan agar dapat memahami tentang penelitian yang dilakukan dan menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian menurut Dumpsey & Dumpsey (2002) dalam Saryono & Anggraeni (2010). Lembar persetujuan diberikan kepada setiap subyek yang akan diteliti. Penulis dalam merekrut subyek

yang diteliti terlebih dahulu harus memberikan *informed consent* yaitu peneliti harus memberi tahu secara jujur maksud dan tujuan terkait dengan tujuan penelitian dengan jelas. Jika subyek menolak untuk diteliti maka penulis tidak akan memakai dan tetap menghormati.

3. Tanpa nama (*anonymity*)

Selama kegiatan penelitian dilakukan, nama subyek penelitian tidak digunakan atau dicantumkan tetapi hanya menggunakan kode partisipan pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Saryono & Anggraeni, 2010).

4. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Penulis harus menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan dan hanya menggunakan informasi tersebut untuk kegiatan penelitian. Penulis harus mampu meyakinkan subyek penelitian bahwa semua hasil tidak akan dihubungkan dengan mereka serta cerita mereka akan dirahasiakan (Saryono & Anggraeni, 2010).

